

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE
ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**MURNIATI TOONDU
E1119150**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

**MURNIATI TOONDU
E1119150**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gorontalo, 16 Juni 2022

PEMBIMBING I


Kartini Muslimin, SE., M.Ak
NIDN : 09 131276 01

PEMBIMBING II


Taufik Udango, SE., M.Ak
NIDN : 09 280888 05

HALAMAN PERSETUJUAN

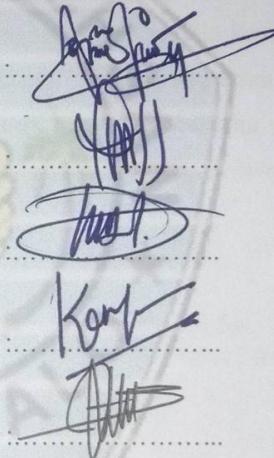
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

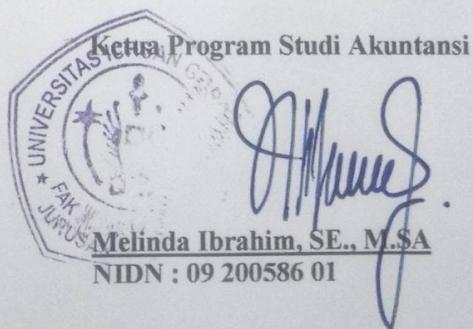
MURNIATI TOONDU
E1119150

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Sullfianty, SE., M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Purnama Sari, SE., M.Si**
(Anggota Penguji)
3. **Agus Baku, SE., M.Si**
(Anggota Penguji)
4. **Kartini Muslimin, SE., M.Ak**
(Pembimbing Utama)
5. **Taufik Udango, SE., M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)



Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Murniati Toondu
E1119150

ABSTRACT

MURNIATI TOONDU. E1119150. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS THROUGH THE ALTMAN Z-SCORE METHOD AT PT. KIMIA FARMA TBK AS LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The purpose of this study is to find the financial performance of PT. Kimia Farma Tbk, particularly in its solvency ratios and liquidity ratios in predicting the finance distress conditions using the Z-Score Altman method. The method used in this study employs the Altman Z score analysis to predict future company bankruptcy. The results of this study indicate that: 1) Financial ratios, in terms of the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio, have decreased. 2) Based on the Altman Z-Score prediction model, PT. Kimia Farma Tbk falls into the category of the 'Distress' zone. The company has a great potential to experience bankruptcy among other companies. It is due to serious financial difficulties experienced.

Keywords: *bankruptcy, Altman Z-score*

ABSTRAK

MURNIATI TOONDU. E1119150. ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode Z-Score Altman. Metode yang digunakan menggunakan analisis altman Z score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan. 2) Berdasarkan model prediksi Altman Z-Score, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “Distress” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Altman Z-score

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin atas limpahan rahmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dai Metode Altman Z Score Pada PT. Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini disusun sebagai salah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa semua ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan serta do'a dari kedua orang tua saya dan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang setinggi tingginya kepada Ibu Kartini Muslimin.SE.,M.Ak selaku pembimbing I dan Bapak Taufik Udango.SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi tingginya kepada:

- Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG)
- Bapak Dr. H Abdul Gafffar Latjokke M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Melinda Ibrahim SE.,M.SA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik dan mengarahkan penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 16 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Maksud Penelitian	7
1.4.2 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Unsur – Unsur Laporan Keuangan	10
2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan keuangan.....	13
2.2.2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.3. Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.3.1. Pengertian Penilaian Kinerja dan Pengendalian Kinerja	21

2.4. Pengertian Kebangkrutan.....	24
2.4.1. Faktor – Faktor Penyebab Kebangkrutan	25
2.5. Alat Analisis Kebangkrutan.....	27
2.5.1. Alat Analisis Menggunakan Metode Altman Z-Score	27
2.5.2. Alat Analisis Menggunakan Metode Springate	28
2.5.3. Alat Analisis Menggunakan Metode Zmijevski.....	28
2.5.4. Alat Analisis Menggunakan Metode Foster.....	29
2.5.5. Alat Analisis Menggunakan Metode Grover	29
2.6. Analisis Altman Z-Score	30
2.7. Kerangka Pemikiran	36
2.8 Hipotesis	38
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Objek Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber data.....	39
3.2.1 Jenis Data	39
3.2.2 Sumber Data	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Definisi Operasional.....	40
3.5. Alat Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.2Hasil Penelitian	46
4.2.1 Analisis Altman Z Csore	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
JADWAL PENELITIAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma Tbk,	
Tahun 2018-2020	5
Tabel 2.5 Interpretasi Nilai Z-Score.....	27
Tabel 2.6 Nilai Cut-Off Z-Score.....	36
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk Tahun 2019-2020	46
Tabel 4.2. Rasio Lancar (Current ratio) pada PT.Kimia Farma.Tbk	
Tahun 2018-2020	47
Tabel 4.3 Rasio Cepat (Quick ratio) pada PT. Kimia Farma .Tbk	
Tahun 2018-2020	48
Tabel 4.4 Total Debt To Asset Ratio pada PT. Kimia Farma.Tbk	
Tahun 2018-2020	49
Tabel 4.5 Total Debt to Equity Ratio pada PT.Kimia Farma Tbk	
Tahun 2018-2020	49
Tabel 4.6 WCTA.....	51
Tabel 4.7 RETA.....	51
Tabel 4.8 EBITTA	52
Tabel 4.9 BVETL.....	53
Tabel 4.10 STA.....	54
Tabel 4.11 Hasil analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan model Altman Z-Score yang dilakukan pada PT.Kimia Farma.Tbk	54

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran	37
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian	59
lampiran 2 <i>Abstrak</i>	61
Lampiran 3Abstrak	62
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan Tahun PT.Kimia Farma Tbk 2018-2020	63
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2020 PT.Kimia Farma Tbk .	67
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	69
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	70
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	71
Lampiran 9 Hasil Turnitin	72
Lampiran 10 <i>Curriculum Vitae</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut untuk dapat menjalankan strategi tertentu agar perusahaan tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Pengelolaan yang optimal pada perusahaan akan menghasilkan efisien dan efektifitas yang tinggi dalam berproduksi, efisien dan efektifitas dalam produksi akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga bisa mengembangkan usahanya. Perusahaan yang ingin survive harus mempunyai nilai lebih yang menjadikan perusahaan tersebut berbeda dengan perusahaan lain. Nilai lebih yang ditawarkan ini akan semakin memberikan kemantapan kepada calon konsumen untuk bertransaksi atau mendorong para konsumen lama untuk bertransaksi kembali.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam melihat dan menilai kinerja serta tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan dalam segi laporan keuangan bisa digunakan oleh kreditor yang akan memberikan pinjaman disuatu perusahaan serta dapat digunakan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai misi atau tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2012), kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat membuat perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangka pendek dan utang-utangnya yang ada diberbagai tempat yang telah jatuh tempo. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara umum, diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknologi, faktor pemerintah, faktor pelanggan dan faktor pemasok, faktor pesaing. Reny (2011: 28)

Risiko akan kebangkrutan suatu perusahaan dapat diamati dan diukur melalui sebuah laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Analisis keuangan yang memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio maka dapat digunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, salah satunya yaitu model *Altman Z-score*.

Salah satu informasi yang penting diketahui oleh seorang investor atau penanam saham yaitu dengan cara memprediksi kebangkrutan perusahaan tersebut. Banyak model yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan namun *Altman Z-score* merupakan salah satu alat yang cukup akurat yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Model *Altman Z-score* ditemukan oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Dimana model ini menggunakan rasio-rasio dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Prihadi (2011), prediksi kebangkrutan *Altman Z-score* merupakan analisis fundamental yang menggunakan 5 rasio keuangan antara lain *Working Capital to Total Asset*,

Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value of Total Equity, to Book Value of Total Debt, dan Sales to Total Assets. Namun seiring perkembangan zaman dan ekonomi dinilai kurang relevan sehingga ditahun 1995 mengubah formula Z-score dengan beberapa variabel lain yaitu *Net Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liability.* financial distress atau Kondisi kesulitan keuangan adalah kondisi yang pasti dialami oleh berbagai perusahaan.

Beberapa perusahaan bahkan sudah ada yang mengalami *financial distress*, terutama perusahaan yang terkena dampak langsung karena adanya pandemi Covid-19, salah satunya yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang sangat berdampak akibat adanya Covid-19. Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia membuat kunjungan masyarakat keapotik berkurang dan ikut mempengaruhi bisnis Kimia Farma.

Menurut (Sucahyo, 2020) yaitu mereka sudah melakukan sejumlah cara agar bisa menyesuaikan dan menangkap peluang pada masa pandemic ini. Anak usaha Kimia Farma telah membuat dan mengembangkan aplikasi digital Kimia Farma Mobile yang digunakan sebagai solusi dalam penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat pada masa pandemi saat ini. Selain itu Kimia Farma juga sedang berusaha mengoptimalkan layanan home service bagi pasien yang memiliki keterbatasan untuk mengunjungi gerai Kimia Farma. Aplikasi ini telah didownload di Appstore sebanyak 2.296 dan diGoogle Play Store sebanyak 24.900 kali. (**republika.co.id**)

(Fathorrahman, 2021). Dari hasil laporan keuangan PT. Kimia Farma, memperoleh penghasilan sebesar Rp10 triliun pada tahun 2020. Penghasilan tersebut meningkat sebesar 6,4 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang memperoleh penghasilan hanya sebesar Rp9,4 triliun. Disisi lain beban pokok pendapatan juga bertambah sebesar Rp6,34 triliun jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,89 triliun. Dengan begitu beban pajak penghasilan berkurang sebesar Rp48,57 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sampai mencapai Rp90,86 miliar. Sehingga persero tersebut mendapatkan laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp17,63 miliar ditahun 2020. Pendapatan itu berbanding terbalik dengan pendapatan pada tahun 2019 diamana tercatat rugi periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk hanya sebesar Rp12,72 miliar. Sedangkan, total kewajiban perseroan tersebut turun mnejadi Rp10,45 triliun diakhir 2020 dari akhir 2019 sebesar Rp10,93 triliun. Kemudian, kewajiban 2020 itu berasal dari kewajiban jangka pendek sebesar Rp6,78 triliun dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp7,39 triliun. Kimia Farma pada 2020 turun menjadi Rp17,56 triliun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar Rp18,35 triliun. Jumlah aktiva tersebut antara lain kas, setara kas perseroan pada akhir 2020 sebesar Rp1,24 triliun.(**Bisnis.com**)

Berikut ini tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. kimia Farma Tbk selama dua tahun.

Keterangan	2020	2019	2018
<i>Current Assets</i>	6.093.103.998	7.344.787.123	6.378.008.236
<i>Current Liabilities</i>	6.786.941.897	7.392.140.277	4.745.842.439
<i>Total Assets</i>	17.562.816.674	18.352.877.132	11.329.090.864
<i>Retained Earning</i>	65.354.455	4.780.373.522	2.723.538.794
<i>EBIT</i>	73.359.098	38.315.488	755.296.047
<i>Book Value Of Equity/ Total</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

Equitas

<i>Total Liabilities</i>	10.457.144.628	10.939.950.304	7.182.832.797
<i>Supply</i>	2.455.828.900	2.849.106.176	2.126.016.100
<i>Sales</i>	10.006.173.023	9.400.535.476	8.459.247.287
<i>Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2018-2020.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andri Novitasari (2020), dengan judul penelitian **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019**, dengan hasil :

- Pada tahun 2014 terdapat 1 perusahaan di zona berbahaya (bangkrut) sebesar, 4 perusahaan dizona *Grey Area* (abu – abu), 5 perusahaan di zona aman.
- Pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan berada dizona *Grey area* dan 4 perusahaan berada dizona aman.
- Dari tahun 2014 - 2015 dapat dilihat bahwa kebangkrutan menurun, hal ini menunjukan bahwa kondisi perusahaan semakin membaik pada tahun 2015.
- Pada tahun 2016 terdapat 1 perusahaan dizona berbahaya, 4 perusahaan dizona *Grey Area* dan 5 perusahaan dizona aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan makin buruk dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2017 terdapat 1 perusahaan dizona berbahaya, 6 perusahaan dizona *Grey Area* dan 3 perusahaan dizona aman.

- Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan dizona berbahaya, 5 perusahaan dizona *Grey Area* dan 3 perusahaan dizona aman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan semakin buruk.
- Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dizona berbahaya, 4 perusahaan berada dizona *Grey Area* dan 4 perusahaan dizona aman.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi kebangkrutan perusahaan dari tahun ketahun semakin meningkat dan peningkatan kebangkrutan paling tinggi terjadi ditahun 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan peneliti sebelumnya namun dengan lokasi penelitian yang berbeda, dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Metode Altman Z-Score pada PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Batasan Masalah

1. Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2018-2020.
2. Analisis kebangkrutan menggunakan indikator *Z-Score* dengan menggunakan 5 rasio

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian yaitu; “Apakah kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan jika dilihat dalam *financial distress* dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dengan memakai metode *Z-Score Altman* ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud didalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk, khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode *Z-Score Altman*.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah pada penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode *Z-Score Altman*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pembanding terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Bagi entitas yang bersangkutan, hasil penelitian sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Arti Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan atau informasi keuangan diperiode waktu tertentu yang hasilnya berasal dari pengumpulan atau pengolahan data keuangan yang memiliki bertujuan agar dapat membantu dalam mengambil keputusan. Laporan kondisi keuangan ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif danp lain sebagainya.

Beberapa pendapat menurut ahli mengenai Laporan keuangan yaitu menurut Hanafi dan Halim (2007 :49) laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan kualitas manajemen dan lainnya. Kemudian menurut Harnanto (2002:31) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang

sifatnya ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil suatu perusahaan pada waktu tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.1 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan untuk membuat suatu keputusan disuatu perusahaan, informasi ini merupakan bagian penting untuk mengembangkan model atau cara penilaian saham. Menurut SAK tujuan pelaporan keuangan yaitu :

- Untuk memenuhi kebutuhan bagi pengguna
- Untuk menunjukan apa yang dilakukan manajemen guna mempertanggungjawabkan manajemen atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- Bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Unsur laporan keuangan

Suatu laporan keuangan dapat menjelaskan akibat laporan keuangan dari transaksi dan kegiatan lain yang dibedakan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan, yaitu :

1. Unsur posisi keuangan

- a) Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akibat dari suatu kegiatan transaksi ddimasa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan dimasa depan.

b) Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang diharus dilakukan oleh perusahaan masa serang yang terjadi dimasa lalu yang diharapkan akan berdampak pada perusahaan.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik terhadap aset setelah dikurangi dengan kewajiban, ekuitas juga bisa diartikan sebagai modal.

2. Unsur kinerja perusahaan

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan penghasilan ekonomi dalam 1 periode akuntansi berbentuk peningkatan aset yang berakibat terjadinya peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari distribusi penanaman modal.

b) Beban

Beban adalah penurunan kegunaan ekonomi dalam 1 periode akuntansi berbentuk arus keluar. Beban adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba.

2.2 Analisis laporan keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan apakah memuaskan atau tidak dapat dilihat melalui menganalisis laporan keuangan yang sangat berguna untuk perusahaan karena informasi tersebut

sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan serta kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya untuk memperoleh laba sangat diperlukan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan.

Sehingga alat yang digunakan untuk memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan adalah analisis laporan keuangan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai analisis laporan keuangan menurut para ahli :

Thomas sumarsan (2011:42) menjelaskan bahwa: analisis laporan keuangan yang hanya menganalisis perkiraann yang ada dalam laporan keuangan, maka pemakai laoran keuangan, maka laporan keuanngan sulit menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan harus diorganisir atau melakukan pengumpulan data yang digunakan, mengukur serta meningkatkan laporan itu agar lebih berarti. Dari analisis tersebut ditujukan untuk menyederhanakan informasi dari suatu laporan keuangan.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kegunaan dari analisis laporan keuangan. Sofyan (2006 : 195)

- a. Memberikan informasi yang lebih luas serta lebih dalam daripada laporan keuangan biasa.
- b. Dapat memunculkan informasi yang tidak nampak pada suatu laporan keuangan.
- c. Bisa memberikan informasi yang tidak konsisten pada suatu laporan keuangan baik yang dikaitkan dengan komponen intern perusahaan maupun informasi yang didapatkan diluar perusahaan.
- d. Bisa mengetahui jika terjadi kesalahan dalam laporan keuangan.

- e. Bisa menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan.

2.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain,dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Analisis Rasio keuangan yang akan dikemukakan oleh para ahli ekonomi:

Menurut Munawir (2007 : 64), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*)antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang igunakan sebagai standar”.

Menurut Sofyan (2006 : 297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan menurut Muslich (2004 :47), ”Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Munawir (2007 : 31), mendefinisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau keahlian suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas merupakan keahlian suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang wajib dibayarkan. Kewajiban yang dimaksud adalah utang jangka pendek, hal ini dikarenakan rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta dapat mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu jika kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Sutrisno (2009 : 215)

Rasio likuiditas terdiri dari 3 alat ukur, yaitu :

1. *Current Ratio*

Dalam menganalisis posisi modal kerja pada perusahaan rasio ini paling umum digunakan dengan cara membandingkan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar.

Sutrisno (2009 : 216) mengatakan bahwa Current Ratio merupakan suatu rasio yang membandingkan aset dengan hutang jangka pendek. Aset yang dimaksud disini yaitu kas, piutang dagang, efek atau surat berharga, persediaan, serta aset lancar lainnya. Sementara itu, hutang jangka pendek yang dimaksud adalah hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio/Acid Test Rasio*

Untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan aset yang likuid maka dapat menggunakan rasio ini, rasio ini bisa menunjukkan besarnya suatu likuid yang tepat yang biasa digunakan dalam melunasi hutang lancar. *Quick ratio* adalah rasio antara aset lancar setelah dikurangkan dengan perseediaan dan hutang lancar. Sutrisno (2009 : 216)

Rumus yang digunakan dalam menghitung quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Cash Ratio*

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo, maka digunakan rasio ini. Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dengan aset lancar yang kemudian selanjunya bisa segera menjadi uang atau utang lancar menurut Sutrisno (2009:216). Aset yang dimaksud merupakan efek ataupun surat berharga.

Rumus untuk menghitung Cash Ratio sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus di patuhi.

B. Solvabilitas

Solvabilitas dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Ukuran tersebut mengisyaratkan supaya perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Jika perusahaan bisa memenuhi likuiditas jangka pendeknya serta dapat memenuhi likuiditas jangka panjangnya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam kondisi ideal.

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan bisa mendukung kegiatan suatu perusahaan atau tidak. Beberapa pendapat para ahli mengenai devinisi solvabilitas :

- Riyanto (2004 : 32), menyatakan bahwa solvabilitas dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Sugiarto (2006 : 115), menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahan dalam membayar utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- Sutrisno (2009), solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban bila perusahaan dilikuidasikan.

Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik

yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.Untuk mengukut debt ratio biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbangant antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Untuk pendekatan konservatif besarnyahutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya makksimal 100%. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Modal}} \times 100 \%$$

C. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan paling penting yaitu mendapatkan keuntungan paling optimal. Walaupun masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena jika laba yang besar saja bukanlah ukuran pagi suatu perusahaan apakah sudah bekerja dengan efisien atau belum. Suatu perusahaan

dikatakan sudah efesian dalam bekerja dapat diketahui dengan cara membandingkan laba usaha suatu perusahaan ataupun dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Beberapa pendapat para ahli mengenai profitabilitas yaitu antara lain :

- Munawir (2007 : 240), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- Susan Irawati (2006 : 58), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva suatu perusahaan ataupun suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam 1 periode tertentu misalnya semesteran, triwulan dan lain- lain dalam melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisie.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan adalah pencerminan kemampuan modal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Return On Assets

Sutrisno (2009 : 222), menyatakan bahwa reabilitas ekonomi atau return on assets adalah suatu pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva/aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

2. Return On Equity

Sutrisno (2009 : 223), menyatakan bahwa return on equity atau biasa disebut dengan rate of return on net worth merupakan kemampuan suatu perusahaan

untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE menyebutnya sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Return \text{ } on \text{ } Equity = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut, serta berguna untuk mengetahui berapa besar kembalian yang diberi oleh suatu perusahaan dalam setiap rupiah modal dari pemilik.

2.3 Kinerja Keuangan

Pada umumnya pihak manajemen suatu perusahaan mengelompokkan perusahaan dengan cara menetapkan sasaran yang akan dicapai pada masa krisis atau genting yang disebut dengan memerlukan pengendalian agar maksimal dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Disetiap perusahaan dilakukan suatu penelitian. Suatu pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan dapat berupa penilaian kinerja ataupun prestasi seorang manajer yaitu dengan cara menilai serta membandingkan sebuah data keuangan sebuah perusahaan dalam periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang menejer dapat dilihat melalui hasil laporan keuangan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kinerja keuangan antara lain :

- Fahmi (2011 : 2), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan alat analisa yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dan menggunakan secara baik dan benar.

- Husnan dan Padjiastuti (2004 : 200), menyatakan bahwa seseorang analisis keuangan yang memerlukan ukuran tertentu. Yang paling sering digunakan yaitu indeks atau rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Berikut ini akan dijelaskan berbagai macam alat analisis dalam menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan.

- a) Alat analisis yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan dari prestasi keuangan yaitu analisis rasio keuangan.
- b) Alat untuk mengingat mengenai masalah keuangan yg mungkin membutuhkan perhatian khusus dan menyediakan petunjuk dalam bertindak yaitu analisis diskriminan.
- c) Untuk pengendalian divisi, yang merupakan pendekatan terpadu dari analisis rasio keuangan yaitu analisis du pont
- d) Alat yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan yaitu analisis horizontal dan vertical.
- e) Alat analisis untuk menyediakan latar belakang yaitu analisis sumber dana dan penggunaan dana.

2.3.1. Pengertian Penilaian Kinerja Dan pengendalian kinerja.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja sangat penting, kemungkinan memiliki salah pengertian, dan merupakan tugas yang paling sulit dalam akuntansi manajemen. Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung indikator kinerja, yaitu:

- 1) memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada perspektif pelanggan,
- 2) menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesahkan

- 3) pelanggan, memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan, dan
- 4) menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan.

Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakan dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendekripsi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

b. Tujuan penilaian kinerja :

Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan (Mulyadi, 2001:416) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi karyawan secara maksimum.
 - b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
 - c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
 - d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
 - e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
- c. Pengendalian dan Kinerja

Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel yang meliputi manusia, benda, situasi, dan organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki interaksi antara karakter organisasi dengan perilaku manusia akan mempengaruhi rancangan dan penggunaan sistem pengendalian.

Kinerja merupakan contoh yang paling baik dari suatu tipe pengendalian, dan kinerja ini disebut sebagai “*result control*” karena melibatkan *reward* dan *punishment*, baik dengan individu maupun kelompok. *Reward* berupa *kompensasi monetary*, *jobsecurity*, promosi, otonomi, dan pengakuan akan diberikan bagi mereka yang dapat menghasilkan *good result* bagi perusahaan.

Sebaliknya *punishment* diberikan bagi mereka yang menghasilkan poor result bagi perusahaan. Dengan demikian terlihat bahwa ada kaitan atau hubungan yang saling mempengaruhi antara pengendalian dan kinerja.

2.4 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan adalah masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

Dengan analisis ini maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1998 Kebangkrutan adalah menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan.

Sedangkan menurut Brigham (2001:2-3) Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut:

- **Kegagalan Ekonomi “*Economic Distressed*”**

Yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

- **Kegagalan Keuangan “*Financial Distressed*”**

Kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian assetliability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antar dasar arus kas dan dasar saham.

2.4.1 Faktor penyebab kebangkrutan

Reny (2011 : 28) menyatakan bahwa ada 7 faktor – faktor penyebab kebangkrutan, antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Dampak dari gelaja inflansi dan deflasi pada harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang pada hubungannya dengan uang asing serta

neraca pembayaran, surplus dengan hubungannya dengan perdagangan luar negeri merupakan faktor kebangkrutan dari sektor ekonomi.

2. Faktor pesaing

Pesaing merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan kebangkrutan baik itu pesaing antara satu perusahaan dengan perusahaan lain ataupun antara satu produk dengan produk lainnya di satu perusahaan yang sama.

3. Faktor pemasok

Sebuah perusahaan dan pemasok harus menjalin kerja sama yang baik karena jika pemasok berhubungan baik dengan perdagangan bebas maka pemasok bisa menaikkan harga serta mengurangi keuntungan pembelinya.

4. Faktor pelanggan

Sebuah perusahaan harus mengetahui sifat konsumennya agar terhindar dari kehilangan pelanggan, serta untuk menciptakan peluang lebih besar serta menghindari konsumen berpaling kepesaingan.

5. Faktor pemerintah

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu pencabutan subsidi diperusahaan dan industry serta kebijakan undang – undang baru bagi perbankkan.

6. Faktor teknologi

Biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang membengkak terutama untuk pengimplementasian yang tidak terencana serta para manajer yang tidak professional juga salah satu faktor penyebab kebangkrutan dari segi teknologi.

7. Faktor social

Perubahan gaya hidup dimasyarakat yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang/jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan merupakan salah satu faktor social yang dapat mempengaruhi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan.

2.5. Alat Analisis Kebangkrutan

2.5.1. Alat Analisis Menggunakan Metode *Altman Z-score*

Menurut Prihadi (2010), secara matematis persamaan *Altman Z-Score* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z : *Z-score*

X₁: *Net Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X₂: *Retained Earnings to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X₃: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

X₄: *Market Value of Equity to Book Value of debt*

X₅: *Sales to Total Assets*

Tabel 2.5.1 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interpretasi
Z > 2,99	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi
2,7 < Z < 2,99	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan
1,88 < Z < 2,69	Perusahaan akan mengalami permasalahan

keuangan

$Z < 1,88$ Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

2.5.2. Alat Analisis Menggunakan Metode *Springate*

Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Metode yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah (Hadi, 2008).

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

S = nilai *S-Score*

A = *working capital/total asset ratio*

B = *net profit before interest and taxes/total asset ratio*

C = *net profit before taxes/current liabilities ratio*

D = *sales/total asset ratio*

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan kebangkrutan perusahaan dengan metode Springate ini adalah :

- 1). $S\text{-Score} > 0,862$ berarti kondisi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- 2). $S\text{-Score} < 0,862$ berarti kondisi perusahaan mengalami kebangkrutan (Hadi, 2008).

2.5.3. Alat Analisis Menggunakan Metode *Zmijevski*

Model *Zmijevski* menyatakan jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Keterangan :

X1 = ROA (*Return on Asset*)

X2 = Leverage (Total Kewajiban/total aset)

X3 = Likuiditas (aset lancar/kewajiban lancar)

2.5.4. Alat Analisis Menggunakan Metode *Foster*

Rasio yang pertama menjelaskan seberapa besar biaya operasi dibandingkan dengan penghasilan, sedangkan rasio kedua menunjukkan seberapa besar laba operasi apabila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar. Dalam hal ini Foster mempergunakan “Cutoff Point” $Z = 0,640$, sehingga perusahaan yang mempunyai $Z < 0,640$ termasuk dalam kelompok perusahaan yang bangkrut, sedangkan jika $Z > 0,640$ termasuk dalam kelompok perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan menggunakan data yang sama seperti Univariate Models, maka didapat persamaan diskriminannya yaitu:

$$Z\text{-Score} = -3,366 X + 0,657 Y$$

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada model Foster yaitu:

1. TE/O = *Transportation Expense/ Operating Revenue*
2. TIE = *EBIT/ Interest Expense*

2.5.5. Alat Analisis Menggunakan Metode *Grover*

Grover mengklasifikasikan nilai kebangkrutan perusahaan jika $Score \leq -0,02$ maka perusahaan dalam keadaan bangkrut, jika $Score \geq 0,01$ maka perusahaan dalam keadaan sehat

(tidak bangkrut), dan perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada grey area. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut (Prihanthini dan Sari, 2013) :

$$Score = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*

ROA = *Net Income to Total Assets*

2.6 Analisis Altman Z Score

Analisis *Altman Z Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward L Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Analisis yang dapat membantu perusahaan dalam antisipasi kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan yang bisa saja disebabkan dari masalah keuangan disebut analisis prediksi kebangkrutan. Supardi (2004 : 73), menyatakan bahwa metode *altman z score* yaitu suatu *point* yang dapat ditentukan dari hitungan standar kali nisbah keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa alat yang dapat menghitung serta menggabungkan rasio – rasio keuangan tertentu pada perusahaan disuatu persamaan diskriminan akan menghasilkan point tertentu yang dapat menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan. Metode *altman* ini menggunakan beberapa rasio dalam menciptakan suatu alat prediksi kebangkrutan. Salah satu karakteristik rasio ini yaitu dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadi kesulitan keuangan dimasa yang akan datang, dimana kesulitan keuangan tersebut dapat digambarkan melalui rasio – rasio yang sudah diperhitungkan.

1. Modal kerja terhadap total asset

Working capital to total assets atau sering disebut dengan modal kerja terhadap total aset dapat menunjukkan ukuran bersih pada aktiva lancar diperusahaan terhadap modal perusahaan. Selisih antara aktiva lancar dikurangkan dengan hutang lancar disebut modal kerja bersih. Rasio ini juga dapat menunjukkan likuiditas disuatu perusahaan, jika perusahaan mengalami kesulitan likuiditas maka dapat ditinjau dari penurunan modal kerja, maka hasil rasio akan semakin kecil dan mungkin menjadi negative bila modal kerja bernilai negative.

2. Laba ditahan terhadap total aset

Dalam mengukur profitabilitas secara kumulatif maka dapat menggunakan rasio laba ditahan terhadap total aset ini. Laba yang tidak dibagikan kepada pemegang atau pemilik saham dalam bentuk deviden disebut laba ditahan. Laba ini daspat menunjukan suatu keberhasilan didalam operasi perusahaan dalam 1 periode serta perusahaan bisa bertahan disatu periode kerugian. Jika disuatu perusahaan mengalami kerugian laba kumulatif menjadi turun sampai mencapai negative maka akan menyebabkan nilai pada rasio ini menjadi negative juga. Pada suatu kerugian laba kumulatif yang negative akan memberikan sinyal yang buruk dan mungkin saja perusahaan akan berhenti beroperasi.

3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga & pajak dengan total aktiva suatu perusahaan. Rasio tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memakai asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga & pajak serta mengukur produktivitas aktiva sebenarnya. Rasio tersebut muncul menjadi yang paling utama yang berkaitan dengan kegagalan di perusaan,hal ini di

karenakan penjelasan yang mengatakan bahwa kebangkrutan bisa terjadi jika total kewajiban melebihi penilaian wajar diperusahaan terhadap aktiva disuatu perusahaan dengan nilai yang dapat ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba.

4. Nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap total hutang

Suatu modal bisa diukur melalui penggabungan nilai besar dengan seluruh lembar saham preferen dan biasa (*market value of equity*) Sedangkan total liabilitas berupa hutang lancar & hutang jangka panjang. Ukuran ini ndapat menunjukkan berapa banyak jumlah aset perusahaan yang bisa menurunkan nilainya (bisa diukur dengan nilai pasar modal ditambah hutang), sebelum kewajiban melebihi aktiva serta perusahaan bisa bangkrut.

5. Penjualan pada total aset

Untuk menunjukkan berapa besar keefesienan suatu perusahaan dalam menggunakan asset dalam meningkatkan penjualan serta dapat mengukur kemampuan manajemen didalam menghadapi kondisi persanggingan ini maka dapat menggunakan rasio penjualan pada total aset ini. Hal ini dikarenakan, rasio ini dianggap penting dalam kontribusi keseluruhan ketepatan model diskriminan. Selanjutnya Altman membuat tiga rumus *z score* untuk tiga kategori perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Public manufacture (perusahaan manufaktur terbuka)

Public manufacture merupakan suatu saham atau stock dari suatu perusahaan dijual secara terbuka ataupun terdaftar dibursa efek. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

Z = Overall index

$$X1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

b. *Private firm* (Perusahaan yang tertutup)

Private firm yaitu jika saham atau stock yang ada disuatu perusahaan tidak dijual secara umum, maka rasio *market value of equity to total liabilitas* (X4) tidak bisa dihitung. Oleh karena itu Altman mengubah rasio X4 menjadi *market value of equity* dengan *book value of equity* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$$

Keterangan :

Z' = Overall index

$$X1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

c. *Non manufacture* (perusahaan bukan manufaktur)

Pada perusahaan dibidang ini letak permasalahannya terletak pada rasio X5 yakni *sales to total assets*. Faktor yang menyebabkan tingkat variasi disetiap perusahaan yaitu intensitas perpuatan aset diperusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini maka Altman menghapus rasio X5 agar bisa menghitung tingkat kebangkrutan dengan lebih teliti dan akurat. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

$Z = \text{Overall index}$

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kondisi distress disuatu perusahaan dapat digunakan nilai *cut-off*. Nilai ini adalah suatu pembatas dalam menentukan apakah disuatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang akan bangkrut atau tidak. Nilai *cut-off* tersebut mempunyai nilai batasan yang berbeda-beda dari tiga rumus diatas.

Dibawah ini merupakan table yang dapat menunjukkan nilai *cut-off* dimasing-masing rumus :

Tabel 2. Nilai Cut-Off Z-score

Kondisi perusahaan	Z Score		
	Z	Z'	Z''
“Distress” Zone	$Z < 1,80$	$Z < 2,90$	$Z < 1,1$
“Grey” Zone	$1,80 < Z < 2,675$	$1,23 < Z < 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$
“Safe” Zone	$Z > 2,675$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$

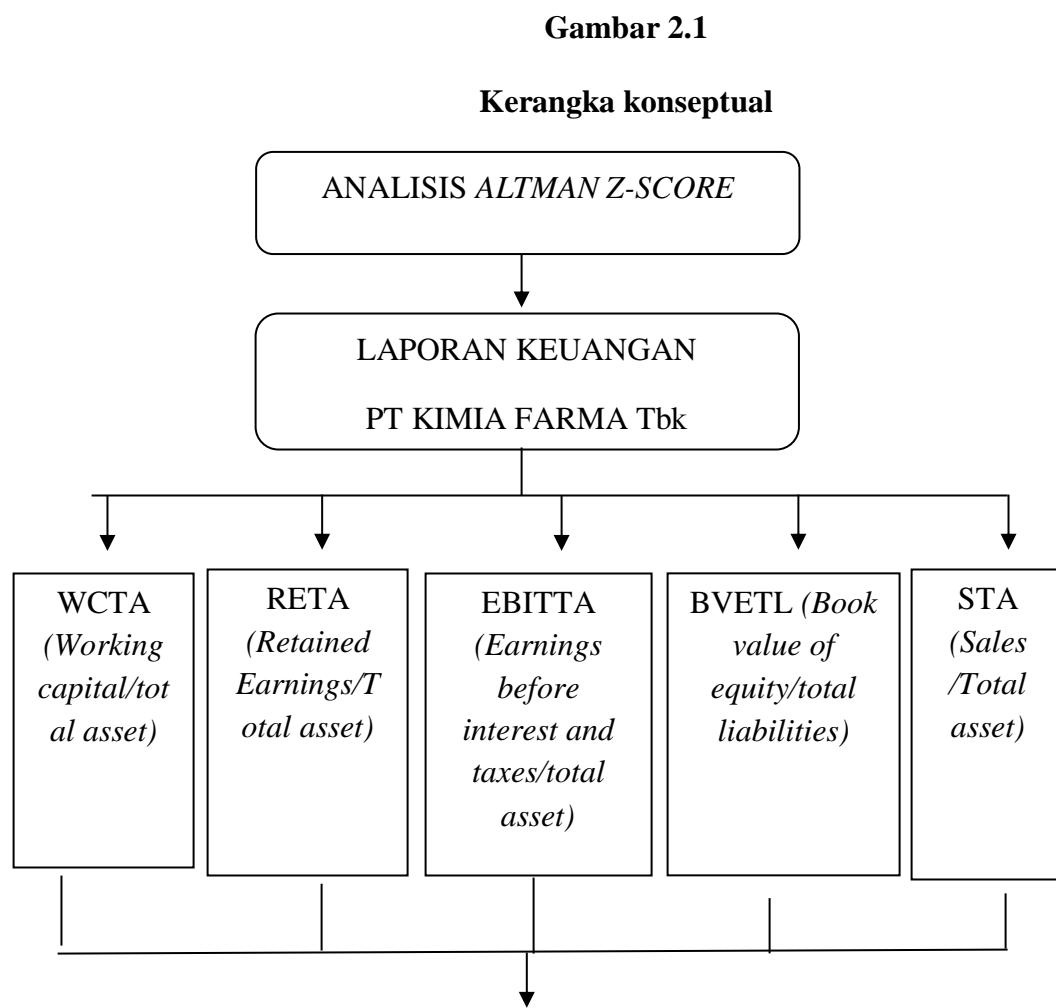
Sumber : Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Bila suatu perusahaan yang diteliti masuk dalam kategori “*Distress*” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius. Jika masuk dalam kategori “*Grey*” zone maka, maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori diragukan atau memiliki peluang untuk bangkrut namun tidak besar oleh karena itu perusahaan masih bisa melakukan perbaikan baik dalam sistem manajemennya maupun struktur keuangannya. Dan jika masuk dalam kategori “*Safe*” zone maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam keadaan baik-baik saja baik dalam segi keuangan dan sistem manajemen serta dapat diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

2.7. Kerangka Pemikiran

Laba yang dihasilkan oleh entitas tiap tahunnya mempunyai manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup entitas untuk masa yang akan datang. Tingkat laba yang diperoleh mampu menunjukkan kemampuan entitas dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan suatu alat analisis, yang mana alat analisis ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Untuk itu

diperlukan data-data keuangan terutama neraca dan laba rugi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di buat kerangka konsep tual sebagai berikut:



ALTMAN Z-SCORE

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2018-2020 mengalami kenaikan jika dilihat dalam *financial distress* dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dengan memakai metode Z-Score Altman

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan dari PT. Kimia Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2018-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2018-2020.

3.2.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa data sekunder. Dalam hal ini berupa laporan keuangan publikasi berupa neraca dan laporan laba/rugi PT. Kimia FarmaTbk. yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang bersumber dari berbagai literature, penelitian pihak lain dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian akan dilakukan.
2. Metode Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta lampiran – lampiran laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Defenisi Operasional

a. Dugaan kebangkrutan

Dugaan kebangkrutan merupakan dugaan kekalahan PT. Kimia Farma Tbk. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan agar memperoleh laba. Risiko yang dirasakan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Terganggunya aktivitas perusahaan dapat disebabkan oleh tidak mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Kebangkrutan adalah dampak paling fatal dari *financial distress* yang tidak ditangani secara tepat.

b. Altman Z-score

Altman Z-score merupakan tolak ukur yang dipakai dalam memperkirakan kebangkrutan di PT. Kimia Farma Tbk, dimana jika terjadi kebangkrutan bisa diketahui lebih awal.

Rasio dari Model Altman Z-Score ini untuk perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

- a. *Working Capital to Total Assets* (X1), merupakan perbandingan antara modal kerja yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma Tbk. dengan jumlah aktivanya.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Atau

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Retained Earnings to Total Assets* (X2), merupakan perbandingan antara laba ditahan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma,Tbk.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total aset}}$$

Atau

$$X2 = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets I* (X3),merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang dimiliki PT.Kimia Farma, Tbk.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Book Value of Equality to Book Value of Total Debt* (X4),merupakan perbandingan nilai buku ekuitas dengan nilai buku total hutang yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma,Tbk.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

e. *Sales/Total Assets* (X5) merupakan perbandingan penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan PT.Kimia farma Tbk.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Alat analisis data

Pada penelitian ini, penulis menngunakan analisis data deskriktif dalam menjelaskan beberapa karakteristikdata yang berasal dari sampel. Kemudian penelitian tersebut juga menngunakan analisis multivariate, dimana analisa metode statistic yang dapat memungkinkan melakukan penelitian ini lebih dari dua variabel. Analisis *multivariate* yang dapat dipakai merupakan analisis model *altman Z score*. Rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{Z score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5}$$

Dimana :

Z score : Overall Index

X1 : Working Capital/Total Assets

X2 : Retained Earning/Total Assets

X3 : Earning Before Interest and Taxes?Total Assets

X5 : Sales/total Assets

Setelah data yang diperoleh kemudian dimasukkan pada rumus tersebut, sehingga diperoleh 3 kesimpulan yaitu :

- Jika nilai *Z score* lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan tersebut dikategorikan bangkrut.

- Jika nilai 1,1 lebih kecil dari *Z score* lebih kecil dari 2,6 maka perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak baik.
- Jika nilai *Z score* lebih besar dari 2,6 maka perusahaan masuk dikategorikan perusahaan dalam keadaan baik.

Kemudian selanjutnya akan dijelaskan indikator atau rasio didalam penelitian tersebut.

a) *Working Capital / Total Asset*

Indikator tersebut merupakan indicator yang digunakan dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Model Altman dan Springate dapat menggunakan indicator ini. Indikator ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Current asset} - \text{Current Earnings}}{\text{Total asset}}$$

b) *Retained Earnings / Total Asset*

Indikator tersebut adalah indikator yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan secara kumulatif selama perusahaan berdiri. Hanya model Altman yang bisa menggunakan indikator tersebut. Indikator tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RETA = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total asset}}$$

c) *Earnings Before Interest and Taxes/ Total Asset*

Indikator tersebut adalah indicator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Indikator tersebut dapat diterapkan di model Altman Z-score dan Springate. Indikator tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$EBITTA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

d) *Book value of equity / Total liabilitas*

Indikator tersebut merupakan indikator untuk menunjukkan nilai ekuitas suatu perusahaan pada jumlah utang perusahaan. Indikator tersebut hanya diterapkan di model Altman Z score saja. Berikut cara menerapkannya :

$$BVETL = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total liabilities}}$$

e. *Sales of Total asset*

Dalam mengukur kemampuan penggunaan aktiva perusahaan untuk menciptakan operasi ini . Semakin rendahnya rasio ini agar dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka dapat digunakan rasio penjualan terhadap total aset. Kadim dan Sunardi (2018) menyatakan bahwa jika semakin rendah rasio ini maka pendapatan perusahaan juga rendah, sehingga dapat membuat keuangan perusahaan tidak dalam keadaan baik. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum Perusahaan

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

4.2. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk

Keterangan	2020	2019	2018
<i>Current Assets</i>	6.093.103.998	7.344.787.123	6.378.008.236
<i>Current Liabilities</i>	6.786.941.897	7.392.140.277	4.745.842.439
<i>Total Assets</i>	17.562.816.674	18.352.877.132	11.329.090.864
<i>Retained Earning</i>	65.354.455	4.780.373.522	2.723.538.794
<i>EBIT</i>	73.359.098	38.315.488	755.296.047
<i>Book Value Of Equity/ Total Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067
<i>Total Liabilities</i>	10.457.144.628	10.939.950.304	7.182.832.797
<i>Supply</i>	2.455.828.900	2.849.106.176	2.126.016.100
<i>Sales</i>	10.006.173.023	9.400.535.476	8.459.247.287
<i>Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

Sumber. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma.Tbk

Tabel 4.2.Rasio Lancar (*Current ratio*) pada PT.Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2018	6.378.008.236	4.745.842.439	1,34
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	0,99
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	0,90

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR 2018 = \frac{6.378.008.236}{4.745.842.439} \times 100\%$$

$$= 1,34$$

$$CR 2019 = \frac{7.344.787.123}{7.392.140.277} \times 100\%$$

$$= 0,99$$

$$CR 2020 = \frac{6.093.103.998}{6.786.941.897} \times 100\%$$

$$= 0,90$$

Rasio lancar pada tahun 2018 adalah sebesar 1,34 merupakan hasil perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 1,34 asset lancar. Pada tahun 2019 adalah sebesar 0,99 .Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 0,99 asset lancar. Tahun 2020 rasio lancar perusahaan sebesar 0,99. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 0,99 asset lancar, menurun sebesar 0,9.

Tabel 4.3 Rasio Cepat (*Quick ratio*) pada PT. Kimia Farma .Tbk Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Persediaan	Rasio
	Lancar		Cepat	
2018	6.378.008.236	4.745.842.439	2.126.016.100	0,89
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	2.849.106.176	0,60
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	2.455.828.900	0,53

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$QR\ 2018 = \frac{6.378.008.236 - 2.126.016.100}{4.745.842.439} \times 100\% \\ = 0,89$$

$$QR\ 2019 = \frac{7.344.787.123 - 2.849.106.176}{7.392.140.277} \times 100\% \\ = 0,60$$

$$QR\ 2020 = \frac{6.093.103.998 - 2.455.828.900}{6.786.941.897} \times 100\% \\ = 0,53$$

Rasio cepat pada tahun 2018 PT. Kimia Farma. Tbk sebesar 0,89 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,89 aset lancar. Pada tahun 2019 sebesar 0,60 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,60 aset lancar. Tahun 2020 rasio cepat perusahaan adalah sebesar 0,53 yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,60 aset lancar yang cepat diuangkan, menurun sebesar 0,07.

Tabel 4.4 Total Debt To Asset Ratio pada PT. Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt To Asset Ratio
2018	7.182.832.797	11.329.090.864	0,63
2019	10.939.950.304	18.352.877.132	0,59
2020	10.457.144.628	17.562.816.674	0,59

DAR pada tahun 2018 PT. Kimia Farma.Tbk adalah 0,63 Ini berarti 0,63 *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Pada tahun 2019 sebesar 0,59. Ini berarti 0,59 total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2020 DAR perusahaan adalah sebesar 0,59. Ini berarti 0,59. *Total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban, meningkat sebesar 0,002.

Tabel 4.5 *Total Debt to Equity Ratio* pada PT.Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2020

Tahun	Total Hutang	Equitas	Rasio Hutang terhadap Ekuitas
2018	7.182.832.797	4.146.258.067	1,732
2019	10.939.950.304	7.412.926.828	1,475
2020	10.457.144.628	7.105.672.046	1,471

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$DER 2018 = \frac{7.182.832.797}{4.146.258.067} \times 100\%$$

$$= 1,732$$

$$DER 2019 = \frac{10.939.950.304}{7.412.926.828} \times 100\% \\ = 1,475$$

$$DER 2020 = \frac{10.457.144.628}{7.105.672.046} \times 100\% \\ = 1,471$$

Debt to Equity Ratio PT.Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,732 yang berarti 1,732 ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Pada tahun 2019 adalah sebesar 1,475 yang berarti 1,475 ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,471 menurun sebesar 4 .

4.2.1. Analisis Altman Z Score

a. WCTA (*Working capital/total asset*)

Variabel ini merupakan variabel untuk mengukur likuiditas perusahaan. Variabel ini digunakan dalam 2 model, yaitu *Altman* dan *Springate*. Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Current asset} - \text{Current Earnings}}{\text{Total asset}}$$

$$WCTA 2018 = \frac{6.378.008.236 - 2.723.538.794}{11.329.090.864} = 0,32$$

$$WCTA 2019 = \frac{7.344.787.123 - 4.780.373.522}{18.352.877.132} = 0,13$$

$$WCTA 2020 = \frac{6.093.103.998 - 65.354.455}{17.562.816.674} = 0,34$$

4.6. Tabel WCTA

2018	2019	2020
WCTA	WCTA	WCTA

0,32	0,13	0,34
------	------	------

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio WCTA mengalami fluktuasi dimana Nilai WCTA pada tahun 2018 sebesar 0,32, tahun 2019 yaitu 0,13 dan pada tahun 2020 sebesar 0,34.

b. RETA (*Retained Earnings/Total asset*)

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur profitabilitas perusahaan secara kumulatif selama perusahaan berdiri. Variabel ini digunakan hanya di model Altman saja. Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RETA = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total asset}}$$

$$RETA \text{ 2018} = \frac{2.723.538,794}{11.329.090,864} = 0,24$$

$$RETA \text{ 2019} = \frac{4.780.373,522}{18.352.877,132} = 0,26$$

$$RETA \text{ 2020} = \frac{65.354,455}{17.562.816,674} = 0,003$$

4.7. Tabel RETA

2018	2019	2020
RETA	RETA	RETA
0,24	0,26	0,003

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio RETA mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 sebesar 0,24, tahun 2019 sebesar 0,26 dan 0,003 pada tahun 2020.

c. EBITTA (*Earnings before interest and taxes/total asset*)

Variabel ini merupakan variabel yang men dan Springate. Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{EBITTA 2018} = \frac{755.296.047}{11.329.090.864} = 0,006$$

$$\text{EBITTA 2019} = \frac{38.315.488}{18.352.877.132} = 0,002$$

$$\text{EBITTA 2020} = \frac{73.359.098}{17.562.816.674} = 0,004$$

4.8 Tabel EBITTA

2018	2019	2020
EBIT	EBIT	EBIT
0,006	0,002	0,004

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio EBITTA mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 0,006 , tahun 2019 sebesar 0,002 dan tahun 2020 sebesar 0,004.

d. BVETL (*Book value of equity/total liabilities*)

Variabel ini merupakan variabel yang menunjukkan nilai ekuitas perusahaan terhadap total hutang perusahaan. Variabel ini digunakan dalam model Altman saja. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$BVETL = \frac{\text{Book value of equality}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$BVETL \text{ 2018} = \frac{4.146.258.067}{7.182.832.797} = 0,577$$

$$BVETL \text{ 2019} = \frac{7.412.926.828}{10.939.950.304} = 0,677$$

$$BVETL \text{ 2020} = \frac{7.105.672.046}{10.457.144.628} = 0,679$$

4.9 Tabel BVETL

2018	2019	2020
BVETL	BVETL	BVETL
0,577	0,677	0,679

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio BVETL mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebesar 0,577, tahun 2019 sebesar 0,677 dan 0,679 pada tahun 2020.

e. *Sales of Total asset*

Dalam mengukur kemampuan penggunaan aktiva perusahaan untuk menciptakan operasi ini . Semakin rendahnya rasio ini agar dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka dapat digunakan rasio penjualan terhadap total aset. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

$$STA \text{ 2018} = \frac{8.459.247.287}{11.329.090.864} = 0,746$$

$$STA \text{ 2019} = \frac{9.400.535.476}{18.352.877.132} = 0,512$$

$$STA \text{ 2020} = \frac{10.006.173.023}{17.562.816.674} = 0,569$$

4.10 Tabel STA

2018	2019	2020
STA	STA	STA
0,746	0,512	0,569

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio STA mengalami fluktuasi pada tahun 2018 sebesar 0,746, pada tahun 2019 sebesar 0,512 dan 0,569 pada tahun 2020.

Selanjutnya, nilai yang didapatkan dari hasil pengukuran variabel rasio di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis prediksi kondisi *financial distress*, yaitu model prediksi *Altman Z-Score*. Hasil analisis prediksi kondisi *financial distress* menggunakan model *Altman Z-Score* yang dilakukan pada PT.Kimia Farma.Tbk dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVETL	STA	Z Score
2018	0,32	0,24	0,066	0,577	0,756	1,959
2019	0,13	0,26	0,002	0,677	0,512	1,581
2020	0,34	0,003	0,004	0,679	0,569	1,595

Pada tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Z score pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,959, pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,581 dan pada tahun 2020 sebesar 1,595. Nilai ini diatas nilai cut-off yang ditentukan oleh Altman. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi “*Distress*” Zone

Dari hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa berdasarkan analisis *Altman Z-Score*, PT.Kimia Farma.Tbk dikategorikan dalam kondisi “*Distress*” Zone. Apabila masuk pada kondisi “*Distress*” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan metode *Altman Z score* pada PT. Kimia Farma,Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan.
2. Berdasarkan model prediksi *Altman Z-Score*, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “*Distress Zone*”, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

5.2. Saran

Berdasakan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini , saran yang dapat disampaikan adalah kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian bukan hanya memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufatur tetapi juga harus meneliti perusahaan non manufaktur agar supaya wawasan dan ilmu pengetahuan bisa lebih bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2004, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*” , Bandung: Alfabetika
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta

Muslich, 2004, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia)

Sumarsan, Thomas. 2011. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit PT Indeks.

Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PPM.

Undang-undang No. 4 tahun 1998 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang tentang Kepailitan Menjadi Undang-Undang.

Andri, N. (2020). *Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z score pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2014-2019*. repository.umsu.ac.id, 67-68.

Fathorrahman, I. (2021, April 29). Kodrat Setiawan. Retrieved Januari 9, 2022, from Bisnis.com: <https://bisnis.tempo.co/read/kimia-farma-targetkan-pendapatan>

Sucayyo, W. (2020, oktober 16). Muhammad Nursyamsi. Retrieved oktober 11, 2021, from republika.co.id: [https://www.republika.co.id/Kimia Farma ungkap dampak pandemi bagi perusahaan](https://www.republika.co.id/Kimia-Farma-ungkap-dampak-pandemi-bagi-perusahaan)

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Observasi																																				
Usulan Judul																																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																																				
Ujian Proposal																																				
Revisi Proposal																																				
Pengolahan Data & Bimbingan																																				
Ujian Skripsi																																				
Revisi Skripsi																																				

Kegiatan	Tahun 2022																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi																				
Usulan Judul																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																				
Ujian Proposal																				
Revisi Proposal																				
Pengolahan Data & Bimbingan																				
Ujian Skripsi																				
Revisi Skripsi																				

ABSTRACT

MURNIATI TOONDU. E1119150. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS THROUGH THE ALTMAN Z-SCORE METHOD AT PT. KIMIA FARMA TBK AS LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The purpose of this study is to find the financial performance of PT. Kimia Farma Tbk, particularly in its solvency ratios and liquidity ratios in predicting the finance distress conditions using the Z-Score Altman method. The method used in this study employs the Altman Z score analysis to predict future company bankruptcy. The results of this study indicate that: 1) Financial ratios, in terms of the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio, have decreased. 2) Based on the Altman Z-Score prediction model, PT. Kimia Farma Tbk falls into the category of the 'Distress' zone. The company has a great potential to experience bankruptcy among other companies. It is due to serious financial difficulties experienced.



Keywords: *bankruptcy, Altman Z-score*

ABSTRAK

MURNIATI TOONDU. E1119150. ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode Z- Score Altman. Metode yang digunakan menggunakan analisis altman Z score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan. 2) Berdasarkan model prediksi Altman Z-Score, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “Distress” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Altman Z-score



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribu Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Plutang Usaha	6, 37, 40	412.835.690	796.962.812	Accounts Receivables
Pihak Berelasi	36, 40	1.113.869.099	1.319.734.421	Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Plutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.826.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.893.103.996	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Plutang Lain-lain	7, 40	5.040.296	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	—	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.068.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18.362.816.674	18.392.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	19, 37, 40	—	Accounts Payable
Pihak Berelasi	36	49.308.534	Related Parties
Pihak Ketiga	—	1.238.979.187	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	20, 39, 40	118.949.943	Other Payable to Related Parties
Utang Pajak	17 b	46.447.433	Taxes Payable
Beban Akrual	21, 40	165.799.257	Accrued Expenses
Penjualan Diterima di Muka	—	179.115.144	Deferred Income
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			Current Portion of Long-Term Liabilities
Medium Term Notes	22, 37, 40	600.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	172.205.123	Bank Loans
Liabilitas Sewa	—	742.428	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	14.831.967	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.786.941.897	7.392.140.277	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	22, 37, 40	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	2.063.153.399	Bank Loans
Liabilitas Sewa	—	22.414.876	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	7.919.039	Consumer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	25	638.564.548	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	438.130.869	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.670.282.731	3.547.810.027	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	10.457.144.628	10.939.950.304	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)	26		Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiswara dan 19.999.999.999 saham Seri B			Authorized Capital - 20.000.000.000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiswara and 19.999.999.999 shares of Serie B
Modal Dilimpahkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiswara dan 5.553.999.999 saham Seri B			Issued and Fully Paid - 5.554.000.000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiswara and 5.553.999.999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	(885.401.366) Additional Paid-In Capital - Net Reserves
Penghasilan Komprehensif Lain			Retained Earnings:
Saldo Laba:			Appropriated
Telah Ditentukan Penggunaannya			Unappropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya			Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	29	6.993.396.838	7.241.893.930 Non-controlling interest
Keperluan Nonpengendali	—	112.275.208	Total EQUITY
JUMLAH EKUITAS	7.105.672.046	7.412.928.828	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

 LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017*			ASSETS
		2019 Rp	2018* Rp	December 31, 2017* Rp	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	5, 36, 38	1,360,268,286	2,068,065,044	1,136,682,257	Cash and Cash Equivalents
Putang Usaha	6, 36, 38				Trade Receivables
Pihak Berelasi	36, 38	796,992,812	569,411,283	431,357,160	Related Parties
Pihak Ketiga		1,319,734,421	755,705,390	850,948,455	Third Parties
Putang Lain-lain	7, 38	208,402,076	96,534,688	49,059,728	Other Receivables
Persediaan	8	2,849,106,176	2,126,016,100	1,350,992,660	Inventories
Uang Muka	9	71,731,522	70,096,028	138,653,855	Advance Payments
Pajak Dibayar di Muka	10	457,826,500	546,146,599	345,773,607	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka		280,725,330	145,435,104	115,127,508	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>7,344,787,123</u>	<u>6,378,008,236</u>	<u>4,427,595,230</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Investasi Jangka Panjang	11	184,426,181	184,633,181	184,633,181	Long Term Investments
Putang Lain-lain	7, 38	9,989,212	3,191,172	3,118,521	Other Receivables
Aset Tetap	12	9,279,811,270	3,315,148,100	2,074,085,083	Fixed Assets
Properti Investasi	13	1,011,569,384	922,148,871	323,837,114	Investment Properties
Aset Takberwujud	14	187,316,708	185,239,659	10,493,489	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	306,723,875	263,556,523	204,148,994	Other Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	16	29,253,379	77,169,122	44,172,944	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11,008,090,009</u>	<u>4,951,082,628</u>	<u>2,844,489,326</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>18,352,877,132</u>	<u>11,329,090,864</u>	<u>7,272,084,556</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

*) As Restated in Note 4



**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
*As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	December 31, 2017* Rp	LIABILITIES AND EQUITY
	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017/ January 1, 2018/ December 31, 2017*				CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					Short Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Pendek	17, 38	5,226,775,250	2,784,536,001	892,535,520	Trade Payables
Utang Usaha	18, 38, 38				Related Parties
Pihak Berelasi	35	16,874,218	22,038,728	48,848,536	Third Parties
Pihak Ketiga		1,273,539,908	1,259,693,892	933,828,604	Other Payables - Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	19, 38	58,829,371	115,923,516	60,800,704	Taxes Payable
Utang Pajak	16	49,825,740	58,192,881	74,096,281	Accrued Expenses
Beban Akrual	20, 38	179,115,144	286,936,020	279,684,588	Deferred Income
Penjualan Citerima Di Muka		1,957,625	-	424,744	Current Portion of Long Term Liabilities
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Medium Term Notes
Medium Term Notes	21, 38	400,000,000	200,000,000	300,000,000	Bank Loans
Utang Bank	22, 38	137,020,877	11,588,175	3,583,067	Customer Financing Payables
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	8,602,144	8,863,126	2,450,063	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7,380,140,277	4,745,442,439	2,854,232,145	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Diskon Raya Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Long Term Liabilities
Medium Term Notes	21, 38	1,100,000,000	1,000,000,000	895,000,000	Net of Current Portion:
Utang Bank	22, 38	1,402,372,815	863,326,308	494,834,895	Medium Term Notes
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	21,896,723	3,816,824	1,002,713	Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja	24	404,833,708	406,276,877	348,103,737	Customer Financing Payables
Liabilitas Pajak Tangguhan	18	568,818,781	163,587,340	-	Employment Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,547,810,037	2,436,890,358	1,463,841,305	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas		10,935,950,304	7,182,332,797	3,904,173,481	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					Total Liabilities
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal Saham - Nilai Nominal:	25				EQUITY
Rp 100 (angka persatu)					Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dikemas dan 18.000.000.000 saham Seri B					Capital Stock - Par Value
Modal Ditempatkan dan Diautor Penurh 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dikemas dan 5.553.999.999 saham Seri B					Rp 100 (full amount)
Tambahan Modal Diautor - Neto	26	555,400,000 (885,401,386)	555,400,000 77,520,935	555,400,000 77,520,935	Authorized Capital - 20.000.000.000 shares consist of 1 share of Serie A Dividiana and 19.999.999.999 shares of Serie B Issued and Fully Paid -
Modal Primaforma yang Timbul Karena Transaksi Akuisisi Entitas Nonpengendali Penghasilan Komprehensif Lain	4	--	789,798,338 305,382,375	701,390,362 (88,515,620)	5.554.000.000 shares consist of 1 share of Serie A Dividiana and 5.553.999.999 shares of Serie B Additional Paid-in Capital - Net Premium Capital Arising From Acquisition of Entity Under Common Control
Saldo Laba Total Ditempatkan Penggunaannya		2,469,829,476	1,847,784,254	1,819,081,645	Other Comprehensive Income Retained Earnings
Beban Ditempatkan Penggunaannya		(1,274,021)	415,895,779	326,786,249	Appropriated Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7,241,893,930	3,991,792,880	3,211,883,281	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	27	171,032,898	154,466,387	62,247,845	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		7,412,926,828	4,146,258,067	3,273,811,126	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,382,677,133	11,329,890,994	7,272,084,586	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan Kembali dalam Catatan 4

) As Restated in Notes 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.657.131.191	3.503.287.686	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	34	330.187.371	215.281.596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.346)	(5.056.343)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		663.024.422	501.655.742	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(596.377.203)	(497.969.909)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	16.711.879	34.629.685	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		73.359.098	38.315.488	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	17.d	(48.576.593)	(90.863.707)	Current Tax
Pajak Tangguhan	17.e	(4.356.749)	68.438.658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(52.933.342)	(22.425.049)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		20.425.756	15.890.439	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(185.143.699)	(46.065.816)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	9.145.000	5.332.202.896	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		(18.416.000)	--	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	112.726.993	(521.703.836)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(4.092.505)	49.838	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(65.354.455)	4.790.373.522	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year
Pemilik Entitas Induk		17.638.834	(12.724.002)	Attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	2.796.922	28.614.441	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:		20.425.756	15.890.439	Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to: Owners of the Parent Non-Controlling Interest
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.790.872.445	Basic Earnings per Share Attributable to
Kepentingan Nonpengendali	29	(185.116)	(16.496.923)	Owners of the Parent (full amount)
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka persen)	36	3,68	2,86	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
PENJUALAN NETO	29	9,400,335,476	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	(8,857,247,792)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3,502,287,684	GROSS PROFIT
Beban Usaha	31	(3,211,857,157)	Operating Expenses
Pentapatan Lain-lain	32	215,231,596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(5,036,342)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		507,655,742	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	33	(487,969,306)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	33	34,629,655	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		36,215,438	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16	(50,863,707)	Current Tax
Pajak Tertinggal	16	68,478,658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(22,425,049)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		16,890,439	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi			Item that Will Not be Reclassified
ia. Laba Rugi:			<i>in Profit or Loss:</i>
Pengaluran Kembali atas Program			<i>Reassessment on Defined</i>
Investasi Pasif	24	(48,085,816)	<i>Benefits Plan</i>
Tahan Revaluasi Aset Tetap			<i>Fixed Assets of Land Revaluation</i>
Tanah	12	5,332,212,896	<i>Adjustments</i>
Selisih Revaluasi Properti			<i>Investment Property Revaluation</i>
Investasi		—	<i>Adjustments</i>
Pajak Penghasilan Terkait	16	(521,703,836)	<i>Related Income Tax</i>
Pos yang akan Direklasifikasi			Item that May be Reclassified
ia. Laba Rugi:			<i>Subsequently to Profit or Loss:</i>
Selisih Kurs karena Pengaturan			<i>Currency Translation</i>
Laporan Keuangan		40,838	<i>Adjustments</i>
Pajak Penghasilan Terkait		4,300,917	<i>Related Income Tax</i>
Total Penghasilan Komprehensif Lain Selisih Pajak		4,794,483,083	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		4,790,373,822	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA			EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Pemilikan Entitas Induk		(5,080,146)	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Nonpengendali		(395,996)	<i>Non-Controlling Interest</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		4,774,992,786	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Jumlah Laba Tahun Berjalan			Total Income for The Year
Yang Dapat Distribusikan kepada:			<i>Attributable to:</i>
Pemilikan Entitas Induk		(12,724,002)	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Nonpengendali	27	28,614,441	<i>Non-Controlling Interest</i>
Total		16,890,439	<i>Total</i>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Efek Penyesuaian Proforma			Total Comprehensive Income for The Year After the Effect of Proforma Adjustment
Yang Dapat Distribusikan kepada:			<i>Attributable to:</i>
Pemilikan Entitas Induk		4,790,372,445	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Nonpengendali	27	(16,439,927)	<i>Non-Controlling Interest</i>
Total		4,774,992,786	<i>Total</i>
Laba per Saham Dasar			Basis Earnings per Share
Yang Dapat Distribusikan			<i>Attributable to:</i>
Kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	34	(2,261)	<i>Owners of the Parent (full amount)</i>
		88,51	

* Disajikan Kembali dalam Catatan 4.

*) As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19206/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2022
Lampiran : Permohonan Izin Penelitian
Hal :

Kepada YTH.
Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Di Tempat

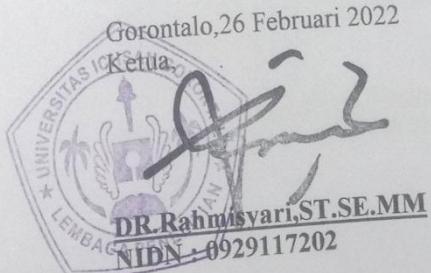
Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Murniati Toondu
NIM : E1119150
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Alman Z Score Pada PT. Kimia Farma.Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Februari 2022





GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN
No. 071SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Murniati Toondu
NIM : E11.19.150
Jurusan/ Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Alman Z Score
Pada PT. Kimia Farma.Tbk Yang Terdaftar Dibursa
Efek Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2022 terkait dengan
kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Gorontalo, 10 Maret 2022
Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 009/SRP/FE-UNISAN/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901
Jabatan Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa Murniati Toondu
NIM E1119150
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Metode Altman
Z-Score Pada PT Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26%, berdasarkan Peraturan Rektor No 32 Tahun 2019 tentang Pendekslsan Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan

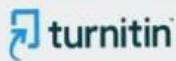
Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengelakkan
Demasi
DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901

Gorontalo, 18 April 2022
Tim Verifikasi

Muhibbin
Mu. Sabir M, SE., M.Si
NIDN 0913088503

Terlampir
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:15840968

PAPER NAME

skripsi murni.docx

AUTHOR

Murniati Toondu

WORD COUNT

7983 Words

CHARACTER COUNT

51937 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

144.7KB

SUBMISSION DATE

Apr 9, 2022 6:56 AM GMT+8

REPORT DATE

Apr 9, 2022 7:02 AM GMT+8

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
 - Crossref database
 - 1% Submitted Works database
 - 8% Publications database
 - Crossref Posted Content database
- Excluded from Similarity Report**
- Bibliographic material
 - Small Matches (Less than 25 words)

Summary

● 26% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
 - Crossref database
 - 1% Submitted Works database
 - 8% Publications database
 - Crossref Posted Content database
-

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	4%
	Internet	
2	coursehero.com	4%
	Internet	
3	dosenpendidikan.co.id	3%
	Internet	
4	pt.scribd.com	2%
	Internet	
5	mantrie.com	2%
	Internet	
6	ejournal.unsrat.ac.id	1%
	Internet	
7	perpus.univpancasila.ac.id	1%
	Internet	
8	repository.trisakti.ac.id	1%
	Internet	

[Sources overview](#)

9	adoc.tips	1%
	Internet	
10	repository.uniyap.ac.id	<1%
	Internet	
11	jurnal.stie.asia.ac.id	<1%
	Internet	
12	adoc.pub	<1%
	Internet	
13	docplayer.info	<1%
	Internet	
14	media.neliti.com	<1%
	Internet	
15	scribd.com	<1%
	Internet	
16	repository.unwidha.ac.id	<1%
	Internet	
17	market.bisnis.com	<1%
	Internet	
18	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
19	accurate.id	<1%
	Internet	
20	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	<1%
	Internet	

21	journal.umpo.ac.id Internet	<1%
22	danielstephanus.wordpress.com Internet	<1%
23	123dok.com Internet	<1%
24	repository.usu.ac.id Internet	<1%

CURRICULUM VITAE

1. Identifikasi Pribadi



Nama	:	Murniati Toondu
NIM	:	E1119150
Tempat/Tgl Lahir	:	Tobimeita, 03 Mei 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2019
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	AKuntansi
Agama	:	Islam
Alamat Asal	:	Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Abeli
Alamat Sekarang	:	Perum Marisa Indah, Jln. Anggrek No.7

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 01 Abeli pada tahun 2012.
2. Kemudian melanjutkan kejenjang selanjutnya Yakni di SMP Negeri 07 Kendari dan lulus pada tahun 2015.
3. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 02 Kendari dan lulus pada tahun 2018.
4. Dan Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Gorontalo (STIE Ichsan Pohuwato) dengan jurusan Akuntansi kemudian pada tahun 2019 dikonfersi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo.